

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu, pertama mendeskripsikan strukturasi kekuasaan yang meliputi modal, kelas, habitus, dan arena. Kedua, mendeskripsikan kekerasan simbolik dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik perspektif Pierre Bourdieu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah pertama, modal ekonomi berupa warisan, kepemilikan alat-alat produksi, materi, dan uang. Modal sosial dibagi menjadi dua, yaitu hubungan sosial dan hubungan keluarga. Modal budaya dibagi menjadi tiga, yaitu dalam kondisi “menubuh”, dalam kondisi terobjektifikasi, dan dalam kondisi terlembagakan. Modal simbolik dibagi menjadi dua, yaitu status sosial dan gelar. Kedua, kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas dominan dan kelas populer. Ketiga, habitus dibagi menjadi dua, yaitu habitus kelas dominan dan habitus kelas populer. Keempat, arena budaya ditemukan adanya persaingan dalam bentuk metafisik berupa khodam harimau yang mengakibatkan adanya persaingan fisik. Kelima, terdapat kekerasan simbolik, yaitu mekanisme eufemisme dalam bentuk kewajiban, pemberian, pelecehan seksual, dan perempuan dijadikan sebagai objek seksual. Mekanisme sensorisasi diakibatkan dari mekanisme eufemisme yang berujung kekerasan fisik. Penelitian ini memiliki dua implikasi, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis, yaitu mendukung teori dan menambah pencerahan pada dunia pustaka karena adanya kebaruan terhadap analisis strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Implikasi praktis, yaitu dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kritik sastra kelas XII.

Kata kunci: strukturasi kekuasaan, modal, kelas, habitus, arena, kekerasan simbolik

## ABSTRACT

*The aims of this study, namely, first to describe the structuration of power which includes capital, class, habitus, and arena. Second, describe the symbolic violence in the novel Lelaki Harimau by Eka Kurniawan. The theory used in this research is the theory of power structuration and symbolic violence from Pierre Bourdieu's perspective. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques were carried out using library techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique in this study is a qualitative description, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.*

*The results of this study are first, economic capital in the form of inheritance, ownership of the means of production, materials, and money. Social capital is divided into two, namely social relations and family relationships. Cultural capital is divided into three, namely in a "body" condition, in an objectified condition, and in an institutionalized condition. Symbolic capital is divided into two, namely social status and title. Second, the class is divided into two, namely the dominant class and the popular class. Third, habitus is divided into two, namely dominant class habitus and popular class habitus. Fourth, the cultural arena found competition in the form of metaphysical form of tiger khodam which resulted in physical competition. Fifth, there is symbolic violence, namely euphemism mechanisms in the form of obligations, gifts, sexual harassment, and women being made sexual objects. The censorship mechanism results from a euphemism mechanism that ends in physical violence. This research has two implications, namely theoretical implications and practical implications. The theoretical implication is to support the theory and add enlightenment to the world of literature because of the novelty of the analysis of power structuration and symbolic violence in the novel Lelaki Harimau by Eka Kurniawan. Practical implications, namely that it can be used as a learning material for class XII literary criticism.*

*Keywords:* power structuration, capital, class, habitus, arena, symbolic violence